

BAB II

Kerangka Dasar Teori

A. Teori dan konsep

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Pengertian kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan".¹ Dalam peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru kemampuan seorang guru dalam, melaksanakan kewajiban kewajiban serta bertanggung jawab dan layak mengajar. Menurut Yodhia Antariksa, secara general, kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara keterampilan (skill), atribut personal, dan pengetahuan (knowledge) yang

¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 /2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : 2006), Hal 3

²Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 19 / 2005 Tentang Standar Pendidikan

tercermin melalui perilaku kerja (job behavior) yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi.

Menurut Mc Acshan dalam Sutrisno memberikan pengertian kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga iya dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik- baiknya. Apabila kompetensi diartikan sama dengan kemampuan, maka dapat diartikan pengetahuan memahami tujuan bekerja, pengetahuan dalam melaksanakan kiat-kiat jitu dalam melaksanakan pekerjaan yang tepat dan baik, serta memahami betapa pentingnya disiplin dalam organisasi agar semua dapat berjalan dengan baik³.

Menurut Witherington kepribadian adalah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang yang tampak pada orang lain, kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripadasuatu pertumbuhan yang dalam satu lingkungan cultural. Menurut Gordon W.A, kepribadian yakni sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi adalah kemampuan yang di miliki seseorang (guru) dengan melalui pendidikan

³ Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), Hal.

tinggi yang cukup lama untuk memperoleh pengetahuan yang lama agar bisa melakukan pekerjaannya dengan baik dan menjadikan generasi pendidikan yang baik pula. Sedangkan kepribadian adalah suatu sifat individu yang harus dibiasakan dan disesuaikan dalam suatu lingkungan apabila dilakukan dengan baik maka sifat tersebut akan baik tetapi kalau sifat tersebut dilakukan dengan tidak baik maka akan tidak baik juga kepribadiannya.

b. Sifat Sifat yang Harus Dimiliki oleh Guru

Sifat - sifat guru secara umum mencakup⁴:

1. Berwibawa, kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, sesuatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.
2. Jujur, sebagai guru senantiasa untuk menjaga lisan dan hatinya agar selalu berkata yang sesuai dengan kenyataannya.
3. Bertanggung jawab, guru harus dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah di perbuatnya.
4. Adil bijaksana dalam memutuskan sesuatu, sifat adil sangatlah diperlukan oleh guru agar tidak ada lagi istilah murid kesayangan. Guru harus dapat memutuskan sesuatu dengan seadil-adilnya tanpa memandang apapun karena guru harus menilai bahwa semua

⁴ Chairul Rohman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa* (Jakarta: Nuansa Cendeka, 2011), Hal:158

muridnya sama, tidak memandang kaya miskin, latar belakang orang tuanya dan lain-lain.

5. Rajin.
6. Mudah bergaul dan tidak sombong, guru yang baik salah satunya adalah guru yang dapat menjalin hubungan baik di antara teman sejawatnya, murid-muridnya, maupun dengan masyarakat.
7. Cinta kepada tugasnya, seberat apapun tugas yang harus dijalani oleh seorang guru, haruslah diterima dengan senang, iklas, dan lapang dada. Misalnya ketika ditugaskan ke daerah terpencil yang jauh dari perkotaan, karena rasa cintanya kepada tugas yang telah dipercayakan kepadanya, maka guru tersebut menerima tugasnya itu dengan iklas dan senang.
8. Bisa mendisiplinkan diri sendiri.
9. Pemaaf, tetapi juga harus dapat bersifat tegas.
10. Tidak lekas marah, dalam menghadapi muridnya ketika ada suatu masalah, guru harus tetap bersabar dan dapat mengendalikan emosinya.
11. Mau mendengar pendapat orang lain(tidak fanatik)
12. Selalu inginmenyelaraskan pengetahuannya dalam meningkatkan kecakapan profesiny dengan perkembanagan ilmu pengetahuan terakhir loyalitas terhadap bangsa dan negaranya.

13. Tidak mengharapkan balas budi karena jasanya terhadap muridnya, dalam menjalankan tugasnya, guru harus menjalankannya secara ikhlas tanpa pamri serta hanya mengharapkan keridhoan Allah semata⁵.

c. Ragam Kepribadian Guru

Adapun ragam kepribadian guru secara umum sebagai berikut:

1. Pribadi Yang Disiplin

Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Guru yang memiliki sikap disiplin jasanya akan datang dan pulang tepat waktu, ia akan mengjar dengan penuh rasa tanggung jawab, mentaati ketentuan yang berlaku di sekolah atau madrasah, mampu menjadi tauladan dan contoh bagi siswa siswiserta sangat antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁶

2. Pribadi Yang Jujur dan Adil.

Kejujuran adalah kualitas suara hati yang hanya akan menetap pada diri pribadi yang kuat. Guru dituntut untuk bersikap jujur, baik kepada diri sendiri maupun kepada siswa-siswanya. dalam KBBI adil maknanya tidak berat sebelah, tidak berpihak atau berpegang pada kebenaran, dan tidak sewenang-wenang. Guru yang memiliki kepribadian yang adil kan

⁵ *Ibid*, Hal:159

⁶Chairul Rohman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*, (Jakarta: Nuansa Cendeka, 2011), Hal. 43

memperlakukan siswanya dengan seadil-adilnya tidak memilah dan memilah dalam memperlakukan siswanya.

3. Pribadi Berakhlak Mulia

Menurut Abudin Nata akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial, dan tidak bertentangan dengan adatistiadat setempat. Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya, mereka lebih cenderung meniru perilaku guru dari pada ucapannya dengan demikian guru harus memiliki akhlak mulia.

4. Pribadi Teladan.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, ia menjadi teladan dalam segala tingkah laku dan segala ucapannya serta hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik. Guru sebagai teladan bagi para siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh, yang dapat menjadi tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya.

5. Pribadi yang Mantap

Guru yang memiliki kepribadian yang mantap perlu ditopang dengan keahlian atau kecakapan agar dia bisa terus survive dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sehingga ia mampu berdaya saing dan berdaya sanding. Guru yang memiliki Pribadi yang tenang dan mantap itu memiliki

sikap MANTAP (mandiri, aktif, gak suka maksiat, tenang, anggun, dan prima) yang selalu tercermin dalam dirinya. Agar menjadi pribadi yang mantap. Ada baiknya guru mengikuti sepuluh langkah berikut⁷:

- a) Perbaiki image dan kualitas diri.
- b) Biasakan berolahraga.
- c) Senyum salam dan sapa.
- d) Selalu berfikir positif dan optimis.
- e) Selalu menambah ilmu-ilmu baru.
- f) Siap untuk berubah.
- g) Saling percaya dalam berteman.
- h) Cukup istirahat.
- i) Asah kreatifitas.
- j) Tegaskan diri.

6. Pribadi yang Stabil

Kestabilan emosi guru sangatlah penting guru yang tidak pandai dalam mengendalikan emosinya akan membawa halm yang tidak baik bagi siswanya. Secara sederhana, emosi dapat dipahami sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, atau dimaknai sebagai keadaan dan reaksi psikologis dan fisologis, seperti gembira, kesedihan,

⁷ *Ibid*, Hal. 45

keharuan, dan kecintaan. Agar emosi kita tetap stabil, ada baiknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut⁸:

- a) Senantiasa mendekatkan diri kepada sang maha pencipta tuhan yang maha kuasa allah swt.
- b) Curahkanlah segala perhatian pada pembelajaran.
- c) Ciptakan suasana keakraban dengan siswa, dan ciptakan rasa aman dan nyaman bagi mereka.
- d) Jangan pernah menganggap tidak penting terhadap siswa anda.
- e) Berikanlah ujian kepada mereka secara wajar dan jangan sampai secara berlebihan, walaupun ujian itu bisa saja hanya berupa ucapan terima kasih.
- f) Perlakukan mereka sebagai manusia yang memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan, jangan perlakukan mereka seperti gelas kosong yang diisi dengan air.

7. Pribadi dewasa

Menurut Fuqaha secara umum, orang yang memiliki kedewasan memiliki ciri- ciri perkembangan sebagai berikut:⁹

- a) Perkembangan fisik mencapai puncak.
- b) Perkembanagn mental, kapasitas penuh idialis, mandiri, berjiwa petualang.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Hal. 198

⁹ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), Hal. 205

- c) Perkembangan sosial berpusat pada keluarga dan pekerjaan.
- d) Perkembangan emosional bertambah mantap.
- e) Perkembangan spiritual menerapkan iman

8. Pribadi yang aktif dan penyabar

Sikap sabar adalah hal yang penting dimiliki oleh seorang guru, bahkan semua orang harus memiliki sikap sabar ini. Kesabaran adalah kunci sukses guru dalam mengajar. Sabar harus menjadi kepribadian guru yang melekat pada dirinya, kesabaran adalah kunci sukses keberhasilan dalam pendidikan. Guru yang sabar dalam mendidik para siswa akan memetik buah dari kesabarannya. Sabar bukan berarti pasrah diri dengan menerima sesuatu tanpa proses. Untuk menumbuhkan sikap sabar dalam dirinya, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memahami kekurangan dan kelebihan diri dan siswanya.

9. Pribadi berwibawa

Berkaitan dengan berwibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, untuk membangun kewibawaan seorang guru hendanya memperhatikan hal berikut:

- a) Kesesuaian kata dengan perbuatan.
- b) Jadilah orang yang pertama melakukan.
- c) Menjadikan kata sebagai ikata.
- d) Berpegang pada nilai yang hakiki.

10. Pribadi yang memiliki rasa percaya diri

Percaya diri atau optimis adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Seorang guru aktif adalah guru yang memiliki rasa percaya diri(optimis).

d. Upaya-Upaya Pembentukan Kepribadian

Menurut Marimba pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas 3 taraf yaitu¹⁰:

1) Pembiasaan

Pembiasaan ialah latihan-latihan tentang sesuatu supaya menjadi biasa. Pembiasaan sendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil, sebab pada masa itu masa yang paling peka bagi pembentukan kebiasaan. Pembiasaan yang ditanamkan kepada anak-anak, itu harus disesuaikan dengan perkembangan jiwanya senanada dengan hal diatas, zakiyah darajad mengemukakan bahwa kehendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak harus yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya dan diperlukan pembiasaan- pembiasaan dan latihan-latihan.

2) Pembentukan minat dan sikap

Dalam taraf kedua ini pembentukan lebih dititik beratkan pada perkembangan akal(pikiran, minat, dan sikap atau pendirian)

¹⁰Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), Hal. 206

menurut Ahmad D Marimba bahwa pembentukan pada taraf ini terbagi dalam tiga bagian yaitu:

a. Formil

Pembentukan secara formil dilaksanakan dengan latihan secara berfikir, Penanaman minat yang kuat, dan sikap (pendirian) yang tepat. Tujuan dari pembentukan formil ini adalah:¹¹

1. Terbentuknya cara-cara berfikir yang baik, dapat menggunakan metode berfikir yang tepat, serta mengambil kesimpulan yang logis.
2. Terbentuknya minat yang kuat, yang sejajar terbentuknya pengertian. Minat meruokan kecenderungan kearah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bukan karena terpaksa.
3. Terbentuknya sikap (pendirian) yang tepat. Siakap mterbentuk bersama-sama dengan minat. Sikap yang tepat, ialah yang bagaimana seharusnya seseorang itu bersikap pada agamanya, nilai-nilai yang ada didalamnya , terhadap nilai-nilai kesulitan, dan terhadap orang lain yang berpendapat lain.

¹¹*Ibid*, Hal. 207

b. Materil

Pembentukan materil sebenarnya telah dimulai sejak masa kanak-kanak jadi sejak pembantuan taraf pertama, namun barulah pada taraf kedua ini (masa intelek dan masa sosial). Anak-anak yang telah cukup besar dan mampu menepis mana yang berguna dan mana yang tidak, harusnya dilatih berfikir kritis¹².

c. Intensil

Pembentukan intensil yaitu pengarahan, pemberian arah, dan tujuan yang jelas bagi pendidika, yaitu terbentuknya kepribadian. Untuk membentuk kearah mana kepribadian itu akan dibawa maka disamping pemberian pengetahuan juga tentang nilai-nilai. Jadi bukan hanya merupakan pemberian perlengkapan tetapi memberikan tujuan kearah mana perlengkapan itu akan dibawa. Pada segi lain, pembentukan intensil Ini lebih progresif lagi, yaitu nilai-nilai yang mengarahkan sudah harus dilaksananakan dala kehidupan. Mungkin masih dalam pengawasan orang tua, tetapi lebih baik lagi jika atas diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga, baik dalam bentuk bimbingan maupun perhatian salah satu upaya yang dapat membentuk kepribadian anak. Selain itu, terdapat pula cara lain yang dapat dipergunakan dalam membentuk

¹²*Ibid*, Hal. 209

kepribadian, yaitu pembiasaan, yang bertujuan untuk menanamkan kecakapan-kecakapan berbuat, mengucapkan sesuatu dengan tepat, dan dapat dikuasai oleh anak serta mempunyai implikasi yang mendalam bagi pembentukan kepribadian pada tahap selanjutnya.

e. Indikator-Indikator Kompetensi Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang Guru:

1. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Mantap berarti tetap, kukuh, kuat. Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap.¹³

Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya: kebenaran, tanggungjawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya. Kepribadian ini memperjuangkan hal-hal yang diyakini benar secara tenang, tapi ulet bahkan secara keras kepala. Namun demikian, keras kepala ini dilunakkan oleh ketenangan dan

¹³*Ibid*, Hal. 158

kemampuannya untuk menyelami dan ikut serta merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Dia adalah orang yang dapat meyakinkan, mahir dalam mendapatkan bantuan orang lain dan dalam mengejar cita-citanya, sekalipun ia akan berusaha untuk menyadari kehadiran orang lain itu, perasaan dan kebutuhannya. Kepribadian ini menghendaki bersikap ramah tamah dan dalam banyak hal, ia memang ramah tamah; tindakan kasar dan ketidak perdulikan bukanlah gayanya. Ia dapat bersikap kompetitif, tapi dia melakukannya tidak berlagak dan bernada merendahkan, hingga mengurangi sikap agresifnya dan memberi kesan menyenangkan. dalam hal ini kecerdasan emosional dari seorang guru juga menjadi hal yang sangat penting.

Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah. jadi pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi bahasanya bahwa pribadi ini seharusnya sama halnya dengan pribadi yang mantap. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa setiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna.

E.Mulyasa juga mengungkapkan bahwa guru yang mudah marah membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik. Sedangkan dewasa secara bahasa berarti sampai umur, akil baliq. Orang dewasa disini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dengan sifat kedewasaan yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa akan merasa terlindungi oleh sosok pengayom dan pembimbingnya untuk berbuat lebih baik, menjadi mengerti mana yang benar dan tidak benar, dan siswapun akan termotivasi untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya

2. Kepribadian yang disiplin, arif dan bijaksana

Disiplin bisa berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.¹⁴ Sedangkan arif dapat berarti bijaksana,cerdik pandai, berilmu, juga bisa berarti tahu,

¹⁴Pengab Dikutip Oleh Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Graha Pustaka, 2005), Hal.18

mengetahui. jadi seorang guru al-quran hadits yang arif berarti mengetahui dan pandai dalam mengejar dan mendidik siswanya kearah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kemudian yang dimaksud dengan berwibawa adalah guru mempunyai kewibawaan. Secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.

Banyaknya peserta didik yang berlaku kurang senonoh di masyarakat, seperti narkoba, pergaulan bebas, dan lain-lain, guru lah yang harus memulainya dengan memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri.

Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:¹⁵

- a) membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.

¹⁵E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Resda Karya, 2006), Hal.121

- b) membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru berperan menjadi tut wuri handayani. Aspek lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah aspek kewibawaan. Kewibawaan yang melekat dalam diri guru akan memudahkan bagi guru untuk menjalankan tugas. Guru yang tidak memiliki kewibawaan, walaupun dari sisi pengetahuan lebih mumpuni, tidak akan dihargai dan dihormati oleh peserta didik.

Menurut Muhamad Surya, ada empat unsur yang ikut menentukan kewibawaan seseorang, termasuk guru. Pertama, keunggulan. Kewibawaan seseorang banyak ditentukan oleh keunggulan tertentu yang ada dalam dirinya. Kedua, rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan banyak mempengaruhi penampilan diri seseorang dan kewibawaannya. Ketiga, ketepatan dalam mengambil keputusan. Makin tepat seorang guru mengambil keputusan, terutama dalam situasi kritis dan mendesak, makin besar pengaruhnya dalam kewibawaan guru. Keempat, tanggungjawab atas keputusan yang lebih diambil. Menghindari tanggungjawab akan mengurangi kewibawaan.

3. Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya

Teladan berarti dapat ditiru (perbuatan, barang, dsb): baik untuk dicontoh seorang guru diharapkan memiliki pribadi yang dapat menjadi teladan sehingga guru tersebut harus melakukan koreksi dan evaluasi diri sendiri. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan akan luntur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitive sekali karena penyatuan kata dan perbuatan sangat dituntut dari gurumenjadi teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu.

beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru¹⁶:

- a) sikap dasar yaitu postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia agama, pekerjaan, permainan dan diri.

¹⁶ Umar Hamalik *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) , Hal .205

- b) bicara dan gaya bicara yaitu penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- c) kebiasaan bekerja dengan gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d) sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan.
- e) pakaian yang merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan mengekspresikan seluruh kepribadian.
- f) hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- g) proses berpikir yaitu cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h) perilaku neurotis yaitu suatu pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- i) keputusan, yaitu keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- j) kesehatan yaitu kualitas tubuh, pikiran, dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.

k) gaya hidup secara umum yaitu apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan.¹⁷

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak tuntutan tersebut berarti menolak profesi tersebut.

4. Memiliki akhlak yang mulia

Akhlak adalah budi pekerti; kelakuan mulia berarti tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi, terhormat, juga berarti luhur (budi dsb) baik budi (hati dsb). Jadi akhlak mulia dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur. Sebenarnya, ada beberapa istilah yang mirip dengan akhlak, yakni etika dan moral. Sekilas memang nampak sama karena mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai yang baik. Namun ada beberapa perbedaan yang mendasar antara akhlak, etika dan moral.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini mungkin setiap

¹⁷ *Ibid*, Hal. 206

guru harus menempatkan dan meluruskan kembali niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk urusan duniawi dan memperbaiki ikhtiar dengan tetap bertawakal kepada Allah. Melalui guru.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru

Faktor kompetensi kepribadian guru dibagi menjadi tiga golongan besar, yaitu:¹⁸

1. Faktor Biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali disebut faktor fisiologis. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda pula. Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peran yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya.

2. Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial di sini adalah masyarakat; yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini

¹⁸E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Pt Remaja Resda Karya, 2006), Hal.130-131

jugatradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu. 3. Faktor kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana seseorang itu dibesarkan.

Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain : a) nilai-nilai (value) di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat itu. b) adat dan tradisi adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah, disamping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggota-anggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang. c) pengetahuan dan keterampilan tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu.

Makin tinggi kebudayaan suatu masyarakat makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya. d) bahasa betapa erat hubungan bahasa dengan kepribadian manusia yang memiliki bahasa itu. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang itu bersikap, bertindak dan bereaksi serta bergaul dengan

orang lain. e) milik kebendaan (material possessions) semakin maju kebudayaan suatu masyarakat/bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. Hal ini semua sangat mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goelman menyatakan bahwa kecerdasan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan suasana hati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi pada seseorang pada porsi yang tepat, memilah dan mengatur suasana hati.

Menurut Ary Ginanjar Agustian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi dan koneksi serta pengaruh yang manusiawi. Emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi¹⁹.

¹⁹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. (Palembang, Grafika Telindo Press 2014), Hal.131

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu yaitu²⁰:

1. Faktor Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek utama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi, yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada anak saat masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari, sebagai contoh, melatih kehidupan disiplin, kebiasaan disiplin, dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya. Hal ini menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

²⁰Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, (Jakarta, Pt. Gramedia Pustaka Utama, 1995), Hal.98

2. Faktor Lingkungan Non Keluarga

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk . Kecerdasan emosional ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak, seperti bermain. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam pelatihan diantaranya adalah, pelatihan asertivitas, empati, dan masih banyak lagi pelatihan lainnya..

Adapun ciri-ciri mereka yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sebagai berikut²¹:

a. Fokus Pada Hal-Hal yang Positif

Mereka yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sadar bahwa percuma saja berlarut-larut dengan masalah. Fokus pada masalah tidak pernah membawa solusi, sebaliknya bersikap positif dalam menyikapi masalah akan akan membawa anda pada solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

b. Mereka yang berfikiran positif akan berkumpul dengan mereka yang berpikir positif pula.

²¹ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), Hal. 58

Orang-orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi tidak akan banyak menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama mereka yang suka mengeluh dan mengumpat. Karena mereka mereka yang suka berfikiran negatife hanya akan menghabiskan energinya pada hal yang percuma. Sebaliknya berkumpul dengan orang yang berfikir positife dan penuh dengan semangat akan membuat kita tertular juga.

- c. Orang dengan kecerdasan emosional tinggi selalu tegas dalam mengemukakan pendapat (assertive)

Orang yang assertive sangat tahu betul kapan mereka harus bicara dan kapan mereka harus mengumumkan suatu pendapat dan bagaimana cara yang tepat untuk memberikan sebuah solusi tanpa harus menggurui. Dan yang pasti mereka yang memiliki sikap yang asertive selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bicara.

- d. Mereka adalah visioner yang siap melupakan kegagalan di masa yang lalu. Orang-orang dengan kecerdasan yang tinggi akan sibuk memikirkan apa yang akan dilakukan di masa depan dan segera melupakan kegagalan di masa lalu. Mereka tahu cara membuat hidup lebih bahagia dan bermakna.
- e. Mereka tahu bagaimana mengeluarkan energi mereka secara bijak.²²

²²*Ibid*, Hal. 61

Mereka yang dikaruniai kecerdasan emosional yang tinggi tahu bagaimana memanfaatkan energi mereka dengan bijak, mereka tidak akan menghabiskan waktu dengan hal yang percuma tetapi fokus kepada tindakan-tindakan yang akan membawa manfaat bagi sesama nya.

f. Terus belajar dan berkembang.

Mereka selalu terbuka akan hal-hal baru dan berani mencoba berbagai macam tantangan yang akan membuat mereka belajar dan berkembang.

c. Indikator- Indikator dari Kecerdasan Emosional

A. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang mengenali emosinya sendiri.

Berikut hal-hal yang dinilai dalam indikator ini:

- a) Mampu mengenali ragam emosinya sendiri dan efeknya pada orang lain.
- b) Mampu mengenali hubungan antara emosi dan cara menyikapi hal tersebut.
- c) Mampu mengidentifikasi emosi yang lain.
- d) Mampu menghargai diri dan kemampuan sendiri.

- e) Mampu memahami dan menguasai kekuatan dan batasan akan dirinya.²³

B. Kontrol Diri.

Pada indikator ini bukan menilai apakah seseorang mampu menyembunyikan perasaan yang sebenarnya namun dapat meekspresikannya dengan tepat, yaitu pada tempat, waktu, dan kesempatan yang sesuai. Secara umum, kriteria orang yang memiliki kontrol yang baik.

- a) Cenderung fleksibel dan mudah beradaptasi pada perubahan.
- b) Dapat mengendalikan konflik dan mencairkan suasana tegang atau sulit.
- c) Memiliki kepribadian yang waspada dan berhati-hati.
- d) Memiliki standar integritas dan kejujuran serta mempertahankan hal tersebut.
- e) Memikirkan pengaruh tindakan pada orang lain dan bertanggung jawab akan hal tersebut.

C. Empati

Empati juga merupakan indikator dari kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memahami dan membayangkan perasaan orang lain dalam situasi tertentu dan alasan akan timbulnya situasi perasaan tersebut. Secara umum orang dengan empati tinggi unggul dalam beberapa hal berikut:

²³*Ibid*, Hal. 65

- a) Mampu mengembangkan orang lain, mengerti apa yang butuh dikembangkan dan dilakukan untuk memperkuat kemampuan orang lain.
- b) Mampu mengantisipasi, mengenali, dan memenuhi kebutuhan orang lain.
- c) Mampu memanfaatkan keberagaman yang ada.
- d) Mampu membaca situasi emosi dalam suatu kelompok dan menggunakannya untuk membangun relasi.
- e) Memahami orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan kecerdasan emosional siswa, Susanto mengatakan bahwa kepribadian terdekat anak seperti guru dan orang tua akan mempengaruhi perkembangan baik sosial maupun emosional anak, bahwasannya kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kecerdasan emosional terbukti dengan adanya perubahan emosional positif dalam diri siswa yang dilihat dari hasil prestasi, etika pergaulan, budi pekerti, motivasi dan kemampuan mereka bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari pernyataan Siswanto dapat dikatakan benar bahwa ada hubungannya antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa.